

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### 1.1 Latar Belakang

Pembangunan merupakan suatu konsep yang memiliki tujuan untuk melakukan pembaruan sebagai peningkatan kearah yang lebih baik. Pembangunan dapat dikatakan suatu investasi yang dilakukan pemerintah maupun masyarakat sebagai pendukung. Ada 2 jenis investasi yang pertama, mengubah yang susut sedangkan yang kedua menambah kapasitas. Adapun bentuk investasi yang dilakukan yakni membangun fasilitas baru seperti akses jalan, taman kota seperti yang ada di pinggiran sungai Kapuas atau dapat dikatakan yakni Waterfront. Dengan adanya fasilitas yang baru dibangun, hal itu adanya keuntungan untuk masyarakat sekitar yang terdampak, karena masyarakat dapat menggunakan serta memanfaatkan fasilitas tersebut untuk melakukan aktivitas. Mirip halnya mereka memanfaatkan fasilitas tadi untuk rekreasi atau menjadi kawasan buat berjualan dan menghasilkan pendapatan bagi masyarakat kurang lebih pinggiran sungai Kapuas.

Pembangunan dapat dikatakan sebagai bentuk perubahan sosial yang terencana serta terarah. Dengan berbagai macam kebijakan yang memiliki tujuan dalam peningkatan taraf hidup masyarakat (Jamaludin, 2016). Oleh karena itu pembangunan dapat dikatakan penting karena hal itu merupakan upaya perbaikan yang dilakukan pemerintah yang didalamnya tentu terdapat rangkaian kegiatan yang sudah direncanakan. Adanya tujuan dalam pembangunan yang terfokus pada perubahan pada setiap bidang kehidupan

sebagai pemenuhan kebutuhan masyarakat terutama perubahan sosial. Melalui perencanaan pembangunan dapat dilakukan agar pembangunan yang akan dilakukan menjadi pembangunan yang tepat dan berguna bagi banyak kalangan oleh karena itu perencanaan sangat penting dalam proses pembangunan.

Kawasan Waterfront sudah dibangun sejak tahun 2016 hingga saat ini masih sedang berlangsung proses pembangunan di beberapa titik. Proyek pembangunan yang masuk dalam Nawa Cita Presiden joko widodo di 2014-2019 ini, dibangun menggunakan dana APBN sebanyak Rp 250,65 miliar. menggunakan konstruksi sepanjang 826 meter dan lebar 10 meter (Oktyandito, 2020). Kawasan ini dibangun bertujuan untuk menata kota yang lebih baik selain itu Kawasan ini dimanfaatkan masyarakat sebagai tempat rekreasi, berfoto, hingga olahraga bagi masyarakat sekitar maupun masyarakat luar. Sebagian besar masyarakat mendukung pembangunan waterfront karena daerah itu merupakan cikal bakal pengembangan ekonomi di Kota Pontianak, berdasarkan Fiayanta selaku ketua Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang.

Kawasan Waterfront yang akan dijadikan lokasi penelitian yakni di Kecamatan Pontianak Selatan, Kelurahan Benua Melayu Laut. Dimana lokasi tersebut merupakan salah satu yang dijadikan lokasi dibangunnya Waterfront dari beberapa di kelurahan lainnya. Berdasarkan hasil pengamatan penulis dilapangan pada tahun 2021 warga yang sangat antusias mendatangi kawasan tersebut, ramainya pengunjung yang datang bukan hanya sekedar melihat-

lihat saja melainkan mereka juga bersantai sembari menikmati jajanan kecil yang ada disekitar kawasan. Selain itu masyarakat yang datang untuk berfoto serta menyewa penyebrangan untu sekedar berkeliling di sekitaran sungai Kapuas.

Hal itu juga membuat sebagian masyarakat berinisiatif untuk berjualan di tempat tersebut dengan itu adanya masyarakat yang membuka usaha kecil-kecilan di pinggiran Waterfront tersebut, sehingga bisa menambah pendapatan harian masyarakat sekitar. Hampir sebagian dari masyarakat sekitar yang merupakan penduduk asli Kelurahan benua Melayu Laut memanfaatkan lahan untuk berjualan.

Namun adanya Peraturan Walikota nomor 62 Tahun 2019 perihal Waterfront yang memuat soal larangan serta hukuman yang berlaku di WFC Pontianak. Seperti contoh adanya larangan untuk berjualan, menaikkan kendaraan bermesin roda dua hingga menepikan kapal/perahu dipinggir kawasan. Berdasarkan observasi awal penulis membuktikan bahwa dilapangan justru berbanding terbalik. Ternyata masih banyak pedagang yang berjualan, adanya penyewaan mainan mobil-mobilan dan sekuter listrik hingga perahu yang menepi di sekitar Kawasan sungai. Alhasil, peraturan tersebut hanyalah kekuatan formal secara tertulis tetapi tidak diimplementasikan.

Peraturan tersebut memang sebelumnya di buat karena dulu kawasan tersebut merupakan bangunan Promenade dimana dibuat khusus untuk pejalan kaki saja. Menurut Kepala Kelurahan Benua Melayu Laut saat di

wawancarai ia melihat keasikan masyarakat yang datang terasa kurang jika hanya duduk tanpa menikmati makanan kecil sebagai teman bersantai. Adapun beberapa cafe yang memang sudah dibangun sebelum adanya Waterfront memang kurang, melihat panjangnya kawasan dan membuat pengunjung tidak puas jika harus berbolak-balik untuk membeli jajanan. Hingga akhirnya kawasan tersebut tidak lagi merupakan bangunan Promenade dan sekarang dinamakan Waterfront dan kini memang sudah banyak pedagang yang hampir memenuhi dipinggiran Waterfront.

Hampir sebagian besar masyarakat di kelurahan Benua Melayu Laut berjualan di pinggiran Waterfront. Masyarakat memanfaatkan moment tersebut karena jika di pikir hal tersebut dapat sangat membantu perekonomian mereka sehingga menambah pendapatan masyarakat di sekitar kawasan Waterfront. Tak hanya masyarakat sekitar yang membuka lapak untuk berjualan. Ada juga masyarakat luar yang juga tertarik untuk berjualan di kawasan tersebut dengan catatan tidak mengambil lahan masyarakat setempat. Jika dilihat adapun masyarakat luar yang berjualan di tengah kawasan namun tidak juga menghalangi jalannya pengunjung untuk berlalu lalang. Namun dari manfaat tersebut adapun perubahan yang dirasakan masyarakat sekitar setelah adanya pembangunan Waterfront.

Penelitian ini akan membahas bagaimana dampak pembangunan Waterfront terhadap perubahan sosial yang dirasakan masyarakat pinggiran sungai Kapuas. Dari hasil observasi peneliti melihat adanya dampak dari pembangunan Waterfront salah satunya terjadinya perubahan sosial bagi

masyarakat di pinggiran sungai Kapuas. Adanya perubahan pola perilaku serta kebiasaan mereka yang dapat dibandingkan dengan dulu dan sekarang. Dilihat dari kawasannya dulu sebelum adanya pembangunan, jalan yang dilalui masyarakat hanyalah jalan setapak yang terbuat dari kayu atau biasa disebut gertak. Lokasinya pun dapat dikatakan kumuh karena kondisinya yang tepat dibelakang rumah masyarakat sehingga masyarakat sering melakukan aktivitas rumah tangga seperti mencuci baju, piring, hingga mandi di tepi sungai.

Setelah pembangunan dapat dilihat jika bangunan sudah lebih tertata serta rumah masyarakat yang dulunya membelakangi sungai kini sudah diarahkan oleh pemerintah untuk menghadap depan sungai. Selain itu masyarakat juga sudah memperindah rumahnya masing-masing dan mengurangi kebiasaan lama mereka. Adapun masyarakat juga berinisiatif untuk membuka usaha kecil di sekitar waterfront untuk menambah pendapatan harian mereka.

Dengan dibangunnya Waterfront di Sungai Kapuas Pontianak harapannya dapat memberikan dampak sosial yang positif bagi masyarakat sekitar. Oleh karena itu, penulis merasa tertarik untuk mengungkapkan lebih dalam tentang Dampak Pembangunan Waterfront Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Pinggiran Sungai Kapuas Pontianak.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dijelaskan pada latar belakang maka identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Adanya perubahan sosial yang terjadi pada masyarakat pinggiran Sungai Kapuas setelah pembangunan Waterfront Pontianak.
2. Respon masyarakat terhadap kondisi setelah adanya pembangunan Waterfront Pontianak.

### 1.3 Fokus Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang serta dengan adanya identifikasi masalah diatas tentang perubahan sosial yang terjadi memang tak luput adanya karena proses suatu pembangunan yang direncanakan, untuk mengatasi agar penelitian ini tidak terlalu luas dalam pembahasannya maka penelitian kualitatif ini adalah “Menganalisis dampak perubahan sosial masyarakat sesudah pembangunan Waterfront”.

### 1.4 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini berdasarkan pemaparan diatas, maka permasalahan yang akan peneliti angkat yaitu: “Bagaimana Dampak Pembangunan Waterfront Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Pinggiran Sungai Kapuas Pontianak?”

### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, adapun tujuan yang dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengidentifikasi dan menganalisis dampak perubahan sosial yang terjadi pada masyarakat dengan adanya pembangunan waterfront di pinggiran sungai Kapuas Pontianak.

2. Mengungkapkan respon masyarakat sekitar mengenai kondisi setelah adanya pembangunan Waterfront di pinggiran sungai Kapuas Pontianak.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas bahwa hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1.6.1 Manfaat Teoritis

Penelitian diharapkan dapat dijadikan referensi dan sumber bacaan khususnya bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik serta dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu sosial terutama pada mata kuliah sosiologi pembangunan.

### 1.6.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi masyarakat memberi kesadaran akan peluang yang ada pada pembangunan waterfront, sehingga dengan itu dapat memanfaatkan peluang tersebut dalam memberikan manfaat terhadap masyarakat sekitar.

- b. Bagi penulis sebagai sarana memperluas pengetahuan tentang dampak terhadap perubahan sosial yang terjadi dengan adanya pembangunan Waterfront terhadap masyarakat.
- c. Dengan adanya penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi pembaca untuk mengetahui dampak pembangunan waterfront terhadap perubahan sosial yang dirasakan masyarakat di sekitar sungai Kapuas.